

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS Materi Sejarah

a. Pengertian belajar

Menurut Oemar Hamalik (2005: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan Slameto (2003: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya (M. Dalyono, 2005: 49). Sardiman (2006: 20) mendefinisikan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar yaitu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh suatu perubahan dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut dapat berupa tingkah laku, sikap atau kebiasaan, ilmu dan keterampilan.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar menengah (Somantri, 2001: 73). Studi sosial atau IPS meliputi materi pelajaran Sejarah, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Geografi, dan Kewarganegaraan serta semua objek yang mempunyai tujuan yang sama yaitu ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat peristiwa, fakta konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini danantisipasi untuk masa yang akan datang. Menurut Zamroni (2004: 13) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai macam cabang-cabang ilmu social. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner aspek dan cabang-cabang ilmu sosial”.

Berbagai definisi IPS diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang individu dan kelompok hidup bersama, berinteraksi dengan lingkungan. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran

disekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial.

c. Pembelajaran IPS di SMP

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang berakibat ke perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

“Pembelajaran IPS adalah proses mempelajari ilmu pengetahuan dengan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari” (Zamroni, 2004: 67)

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi (Nana supriatna, 2006: 1). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Arnie Fajar (2005: 114) menjelaskan beberapa ruang lingkup dan tujuan mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Ruang Lingkup:

- 1) Sistem Sosial dan Budaya

- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, yakni:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2006: 159). Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang, 2007:11, Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar untuk mata pelajaran IPS materi sejarah SMP/Mts adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah SMP/MTS Kelas VII (tujuh) Semester Genap/2.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah SMP/MTS Kelas VIII (Delapan) Semester Genap/2.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia 5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia

Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah SMP/MTS Kelas IX (Sembilan) Semester Genap/2.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia	6.1 Mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia merebut Irian Barat 6.2 Mendeskripsikan peristiwa tragedi nasional Peristiwa Madiun/PKI, DI/TII, G 30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya
7. Memahami perubahan pemerintahan dan kerjasama internasional	7.1 Menjelaskan berakhirnya masa Orde Baru dan lahirnya Reformasi 7.2 Menguraikan perkembangan lembaga-lembaga internasional dan peran Indonesia dalam kerjasama internasional 7.3 Menguraikan perilaku masyarakat dalam perubahan sosial-budaya di era global 7.4 Mendeskripsikan kerjasama antarnegara di bidang ekonomi 7.5 Mengidentifikasi dampak kerjasama antarnegara terhadap perekonomian Indonesia

d. Pengertian sejarah

Secara istilah kata sejarah diambil dalam bahasa Arab “syajara” artinya terjadi, “syajarah” berarti pohon, sedangkan syajarah “an-nasab” berarti pohon silsilah (Kuntowijoyo, 2001: 1). Sedangkan menurut Kamus Besar Umum Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai kasusasteraan lama, silsilah, asal-usul, kejadian, peristiwa masa lampau, ilmu pengetahuan, ceritera tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau (Poerwadarminta, 1976: 646).

Menurut Sardiman A.M. (2004: 9) sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi di masa lampau. Sejarah tidak hanya sebuah rekonstruksi masa lampau yang diceritakan kembali tetapi sejarah adalah ilmu yang dapat memecahkan masalah-masalah sosial (Sanusi, 1985: 14).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang semua peristiwa masa lampau oleh umat manusia yang disusun berdasarkan kronologis waktu dan tempat yang benar dan dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Sejarah dapat merubah dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan dimasa lampau.

e. IPS materi sejarah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama materi sejarah sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali saat menjawab soal ujian. Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri, karena memang masih terjadi sampai sekarang (W.J.S. Poerwadarminta, 1976: 576). Sehingga pelajaran IPS materi sejarah kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran ringan (kering makna).

Belajar sejarah bertujuan untuk pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam dunia pendidikan sejarah mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

2. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2008: 8) proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran guru. Sardiman dan Heru Pramono (2006) berpendapat bahwa peranan guru yang terjadi didepan kelas antara lain (1) informatori/ komunikator, (2) organisator, (3) konduktor, (4) motivator, (5) pengarah dan pembimbing, (6) pencetus ide, (7) penyebar luas ide, (8) fasilitator, (9) evaluator dan (10) pendidik. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman (2002: 7-10). Peranan yang dianggap paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan pemahamannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Guru dituntut untuk terus

menerus belajar, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator ia mampu memperagakan apa yang ia ajarkan.

b. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang mengefektifkan proses pembelajaran. Guru juga hendaknya mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Guru harus terampil bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya mampu menjadi evaluator atau penilai yang baik dalam proses pembelajaran, karena dengan penilaian guru dapat mampu mengetahui pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar sebagai penilai hasil belajar siswa. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi melalui penilaian merupakan umpan balik ini

menjadi titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Demikian peranan guru sangat penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik dan mempengaruhi sumber-sumber belajar yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif.

3. Pengertian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Bistok Sirait (1898: 14) dari sudut pengajaran evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses yang sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan instruksional atau pengajaran dicapai oleh siswa. Oemar Hamalik (2003: 24) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*Asses*) kepuasan-kepuasan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Secara teoritis evaluasi adalah

“suatu usaha sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data, fakta dan informasi dengan tujuan menyimpulkan nilai, makna, kegunaan, prestasi dari suatu program dan hasil kesimpulan tersebut dapat dipergunakan dalam rangka pengambilan keputusan perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.” (Stufflebeam dalam Aman, 2011: 78).

Jadi evaluasi adalah proses sistemik mengumpulkan, mengolah data dan menilai sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai dalam rangka pengambilan keputusan dari suatu program atau

pengajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki belajar siswa maupun pengajaran guru.

a. Evaluasi proses belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungan siswa (Slameto, 2003: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses belajar merupakan penilaian secara terus-menerus, komprehensif dan berkelanjutan, terhadap kemampuan siswa dalam belajar disekolah dan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah (Ngalim Purwanto, 2004: 22). Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2006: 60-61) penilaian proses belajar mengajar memiliki banyak kriteria, antara lain.

1) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum.

Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan.

Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek :

- a) Tujuan-tujuan pengajaran
- b) Bahan pengajaran yang diberikan
- c) Jenis kegiatan yang dilaksanakan
- d) Cara melaksanakan jenis kegiatan
- e) Peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan,
dan
- f) Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.

2) Keterlaksanaannya oleh siswa

Dalam hal ini dinilai sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti, keterlaksanaan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a) Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru.
- b) Semua siswa turut melakukan kegiatan belajar.
- c) Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
- d) Manfaat semua sumber belajar yang disediakan guru.
- e) Menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru.

3) Motivasi belajar siswa

Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

4) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- d) Berusaha tahu mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

- e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
 - f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
 - g) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis
 - h) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
- 6) Interaksi guru-siswa

Interaksi guru siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat:

- a) Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
- b) Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar
- c) Senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar
- d) Tampilnya guru sebagai pemberi jalan eluar manakala siswa menghadapi jalan buntu dalam tugas belajarnya

- e) Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 8) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu keberhasilan proses belajar-mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain:
- a) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
 - b) Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
 - c) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai
 - d) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

Untuk membantu melakukan evaluasi proses pembelajaran dapat menggunakan standar proses sebagai acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ialah mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau madrasah atau beberapa sekolah, kelompok

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan divas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah

(1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

(2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

(3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

(4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja opera-

sional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

(6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

(7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

(8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran

tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

(9) Kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat

dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindaklanjut.

(10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

(11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

(1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

(2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, krea-

tivitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

(5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

(6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran:

a) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut.

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MT : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK/MAK : 32 peserta didik

b) Beban kerja minimal guru

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

c) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah atau madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah atau madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan

buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Guru juga harus membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah atau madrasah.

d) Pengelolaan kelas

Guru berhak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat di dengar dengan baik oleh peserta didik. Selain itu tutur kata guru harus santun dan dapat di mengerti oleh peserta didik. Guru juga harus menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

(1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

(2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

(3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

(4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

(a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

(b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

- (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

(1) Elaborasi

Dalarn kegiatan elaborasi, guru:

- (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif can kolaboratif;
- (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan r iasi; kerja individual maupun kelompok;
- (h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(2) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

- (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- (e) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- (f) membantu menyelesaikan masalah;
- (g) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- (h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- (i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- (b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

(d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

(e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio dan penilaian diri.

4) Pengawasan proses pembelajaran

a) Pemantauan

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b) Supervisi

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan dengan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

d) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e) Tindak lanjut

(1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.

(2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

(3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penerbitan lebih lanjut. Sumber tersedia pada situs berikut ini yakni (Ahmad Fatkhurrohman Akbar. 2012. Standar Proses Pendidikan | Profesi Kependidikan 097-PTIKREGULAR UNJ. Tersedia pada situs <http://indonesiakutercinta.wordpress.com/2012/12/18/s>

tandar-proses-pendidikan-097-ptikregular-unj-2/ yang diakses pukul 23.49).

b. Evaluasi hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2001: 22). Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni ketrampilan dan kebiasaan pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita (Nana Sudjana, 2009: 22-23). Sedangkan Anderson (dalam Suharsimi Arikunto, 2004: 1) memandang evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Ngalim Purwanto (2009: 43) berpendapat bahwa hasil belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

kriteria penilaian hasil pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam bukunya penilaian proses dan hasil belajar-mengajar antara lain dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap, menggunakan berbagai cara

didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif), mengacu kepada prinsip diferensiasi, dan tidak bersifat diskriminatif

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berikut ini.

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi yaitu seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial, ekonomi, faktor psikis dan fisik.

b. Faktor dari luar diri siswa

Ada satu faktor dari luar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar disekolah yaitu kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sudjana dalam Lina Herlina, 2010).

Hasil belajar ditentukan dengan evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.

Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau symbol (Dimiyati Mudjiono, 2009: 200).

Sebelum memulai evaluasi guru diharuskan melakukan penilaian dengan cara mengukur hasil belajar. Pengukuran ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Setelah hasil diperoleh, barulah guru dapat membuat keputusan yang tepat.

Cara mengukur hasil belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes ialah sebuah alat, upaya atau prosedur yang mengemukakan sejumlah tugas-tugas yang akan dijawab oleh siswa, yang hasilnya akan dipakai untuk mengukur sifat atau kualitas yang sudah dirinci (Bistok Sirait, 1989: 136). Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dikenal dengan ujian akhir semester. Tes berguna untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan belajar, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggungjawaban.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2008) dalam skripsi yang berjudul “Kendala-Kendala Guru Sejarah dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Cangkringan”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu bahwa guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Cangkringan banyak mengalami kendala dalam mengembangkan RPP berdasarkan KTSP. Salah satu faktornya karena kurangnya sosialisasi, sehingga guru hanya berpedoman kepada hasil MGMP saja. Walaupun sekolah sendiri telah berusaha untuk mengikutsertakan guru dalam berbagai seminar, MGMP, IHT (*In House Training*). Hal ini belum bisa memberikan bekal kepada guru untuk memahami arti dan tujuan dari KTSP.

Persamaan dari penelitian ialah sama-sama mengkaji bidang study sejarah. Perbedaan penelitian yang dikaji oleh penulis yakni dalam obyek yang dikajinya. Penelitian yang sebelumnya meneliti tentang kendala-kendala guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasar KTSP sedangkan peneliti mengkaji tentang kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Yulianto Kurniawan (2008) yang berjudul “Kesulitan Guru IPS dalam Pembelajaran Materi G30 S/PKI di SMP Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta” menunjukkan hasil

bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran sejarah berlangsung seperti faktor kurikulum yang mengalami perubahan dalam jangka waktu yang berdekatan, keterbatasan sarana prasarana yang mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap materi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala diatas adalah dengan menerbitkan LKS yang dibuat melalui MGMP sejarah, penerapan variasi dalam peyampaian materi serta menjalin hubungan emosional yang baik antar guru dengan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kajiannya sama dengan penelitian diatas yaitu meneliti tentang kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian sebelumnya fokus pada kesulitan belajar, sedangkan penelitian yang penulis teliti pembahasannya meliputi evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.

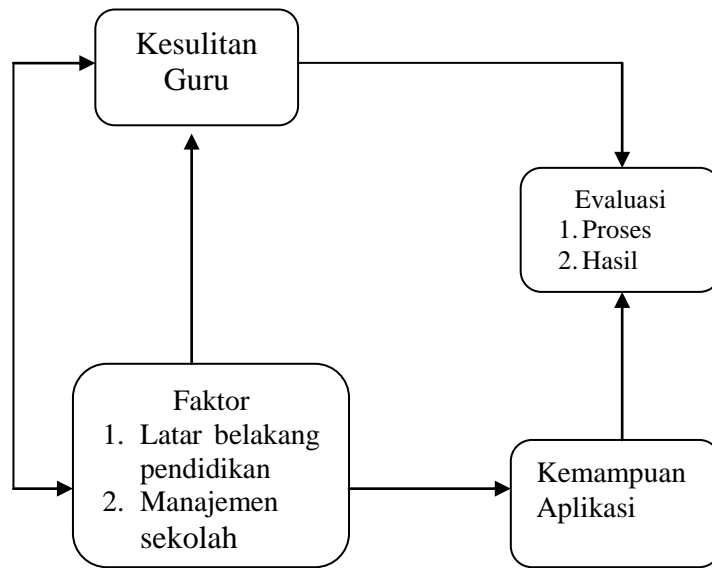
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen saling berkaitan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Setiap adanya pembelajaran guru harus mempunyai gambaran tentang tingkat keberhasilan aktifitas belajar mengajar yang dilakukan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut adalah dengan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah. Evaluasi merupakan bagian penting dalam menunjang proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses dan hasil belajar digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran

atau instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk proses dan hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.

Oleh karena itu guru harus betul-betul bisa membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Namun dalam melakukan evaluasi, guru masih mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah disebabkan oleh faktor ekstern dan intern. Salah satu faktor ekstern yang menyebabkan guru kesulitan melakukan evaluasi ialah manajemen sekolah yang kurang mendukung dan memperhatikan evaluasi dalam proses dan hasil pembelajaran. Faktor intern disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang bukan pendidikan sejarah juga menyebabkan guru kesulitan dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar IPS materi sejarah.

Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan aplikasi atau praktek evaluasi. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa dan sebagai bahan pertimbangan analisis untuk perbaikan pengajaran dan pembelajaran selanjutnya. Apabila guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi, maka baik guru dan siswa tidak dapat mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai.



Gambar 1: Gambar Kerangka Pikir